

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan disampaikan mengenai kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran. Penarikan kesimpulan berdasarkan paparan data, analisis data, dan temuan penelitian yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Saran-saran yang disampaikan berupa hal-hal yang menarik dan belum terungkap serta terpecahkan dalam penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya yang sejenis. Maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Generasi Qur'ani Di Taman Kanak-Kanak Kusuma Mulia Al Falah Ploso Kabupaten Kediri, adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran agama Islam di TK Kusuma Mulia Al Falah Kabupaten Kediri dalam pembentukan generasi Qur'ani terdiri dari 3 tahapan. Tahapan pertama adalah tahapan perencanaan, tahapan kedua adalah tahapan pelaksanaan, dan tahapan ketiga adalah tahapan evaluasi. Seluruh tahapan yang dilakukan di TK Al Falah Ploso bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
2. Hasil pembelajaran agama Islam pada peserta didik di TK Kusuma Mulia Al Falah dalam pembentukan generasi Qur'ani. Di TK Kusuma Mulia Al Falah Ploso, peserta didik telah terbukti memiliki karakteristik dan indikator-indikator untuk dapat dikatakan sebagai generasi Qur'ani.

Hal ini didasarkan pada hasil penelitian dan ditinjau dari indikator akhlak, membaca dan hafalan al-Qur'an, serta implementasi ibadah. Seluruhnya menunjukkan bahwa peserta didik di TK Kusuma Mulia Al Falah Ploso tidak hanya pandai dalam berakhlak yang sesuai dengan al-Qur'an, namun juga mampu membaca dan menghafal al-Qur'an serta melaksanakan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Seluruhnya dilakukan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, termasuk guru dan orang tua.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan generasi Qur'ani di TK Kusuma Mulia Al Falah Ploso Kabupaten Kediri. Seperti banyak upaya pembentukan karakter yang lain, pembentukan generasi Qur'ani di TK Al Falah Ploso juga memiliki faktor penghambat dan pendukung. Kedua faktor ini juga memiliki pembagian secara internal maupun eksternal. Jika faktor penghambat tidak ditanggapi dengan bijak, maka dapat menjadi penghambat yang signifikan dalam upaya pembentukan generasi Qur'ani. Sedangkan faktor pendukung, harus terus dibina dan dilestarikan agar proses pembentukan generasi Qur'ani dapat berjalan baik dan berkesinambungan.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dalam implikasi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan pada bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran agama Islam untuk membentuk generasi Qur'ani. Menurut Rif'at Syauqi, terdapat 19 indikator dari kepribadian Qur'ani. 19 hal tersebut adalah 1) Jiwa yang beriman; 2) Jiwa yang tenang; 3) Jiwa yang rela; 4) Jiwa yang sabar; 5) Jiwa yang tawakal; 6) Jiwa yang jujur; 7) Jiwa yang amanah; 8) Jiwa yang syukur; 9) Jiwa yang cerdas; 10) Jiwa yang berani; 11) Jiwa demokratis; 12) Jiwa yang positif. 13) Jiwa yang bahagia ; 14) Jiwa yang optimis; 15) Jiwa yang pemurah; 16) Jiwa yang tobat; 17) Jiwa yang takwa; 18) jiwa yang ihsan; 19) Jiwa yang istiqomah.¹⁷⁶ Dari 19 indikator peserta didik di TK kusuma mulia Al Falah memenuhi 16 indikator jiwa Qur'ani.

Serta menggabungkan dengan teori dari Lisna dan Sobar yang menyatakan bahwa profil dari generasi Qur'ani adalah dalam bermasyarakat sesuai dengan al-Qur'an, perbuatan yang dilakukan sesuai dengan al-Qur'an, selalu dekat dengan al-Qur'an serta ajaran dan tingkah laku menjunjung tinggi al-Qur'an¹⁷⁷. Peserta didik TK Kusuma

¹⁷⁶ Rif'at Syauqi Nawani, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah, 2014, hal. 48

¹⁷⁷ Lisna Yuliani dan Sobar Alghozal, *Implikasi Pendidikan dari QS. Ar Rohman 1-4 Terhadap Upaya Generasi Qur'ani*, Proseding Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung 2017 hal. 97

Mulia Al Falah sudah memnuhi profil dari generasi Qur'ani menurut Lisna dan Sobar.

Dari kedua teori ini jika diterapkan pada peserta didik akan menjadikan peserta didik unggul sehingga terciptalah generasi Qur'ani. Untuk melengkapi teori yang ada, penulis menambahkan sesuai dengan keadaan peserta didik di TK Kusuma Mulia Al Falah. Bahwasannya untuk menjadi generasi Qur'ani perlunya peserta didik yang dikenalkan dengan al-Qur'an sedini mungkin, serta mulai menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat yang ada didalam Al Qur'an. Dalam mengenalkan dan menghafal ini dibutuhkan metode yang tepat disesuaikan keadaan peserta didik. Dengan harapan peserta didik mudah dalam prosesnya serta merasa bahagia dan tidak ada ketertekanan. Disini penggunaan metode Al Falahi untuk menghafal al-Qur'an yang dicetuskan oleh para guru di TK Kusuma Mulia Al Falah mampu memudahkan peserta didik untuk menghafal di usia dini. Hal ini di sertai dengan penggunaan metode bermain dan tidak ada pemaksaan dalam menghafal sehingga proses menghafal mengalir. Ini menjadikan peserta menghafal al Qur'an tanpa rasa berat dan tertekan. Mereka merasa bahagia dan antusias dalam setiap proses menghafal al Qur'an.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini, secara praktis dapat digunakan sebagai bahan informasi oleh beberapa pihak, diantaranya:

- a. Kegunaan untuk lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan pada jenjang taman kanak-kanak lainnya dalam mencetak generasi Qur'ani. Selain itu, pembelajaran agama Islam yang mengacu pada al-Qur'an juga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.
- b. Kegunaan untuk guru. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengajarkan al-Qur'an dengan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik.
- c. Kegunaan untuk peserta didik. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peserta didik dalam mengimplikasikan ajaran agama Islam di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, akan terbentuk generasi Qur'ani pada masa yang akan datang.
- d. Kegunaan untuk peneliti. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplikasikan pembelajaran agama Islam untuk mencetak generasi Qur'ani

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi yayasan, diharapkan tetap mempertahankan karakteristik sekolah yang telah tertanam dengan sangat baik ini. Akan lebih baik jika ditingkatkan dalam hal pembenahan fasilitas sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik lagi.

2. Untuk kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan program-program yang lebih inovatif dan kreatif, namun tidak menghilangkan esensi dari pembelajaran agama Islam dalam pembentukan generasi Qur'ani.
3. Bagi ustadz dan ustadzah, diharapkan untuk mempertahankan kualitas pembelajaran dan selalu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik. Selain itu, ustadz dan ustadzah juga diharapkan dapat selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus meningkatkan semangat belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai pembelajaran agama Islam dalam mewujudkan generasi Qur'ani. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan cara membandingkan proses pembelajaran agama Islam yang sama, namun di tempat dan lokasi yang berbeda. Sehingga, dapat ditemukan formulasi metode pembelajaran agama Islam yang lebih komprehensif dalam membentuk generasi Qur'ani bagi anak usia dini.